

SEKILAS TENTANG AMFIBI



Palmatorappia solomonis

©Stephen Richards

BAB II SEKILAS TENTANG AMFIBI

Gambar 2. *Oedipina complex*
(spesies dari ordo
Caudata/salamander)

©Marcos Guerra



Amfibi di Jawa Timur didominasi oleh bangsa Anura yang secara umum kita kenal dengan katak atau kodok.

Secara keseluruhan, amfibi sebenarnya terbagi menjadi tiga bangsa. Satu-satunya bangsa amfibi yang tidak ditemukan di wilayah Indonesia adalah bangsa Caudata. Umumnya orang mengenal bangsa ini dengan nama salamander. Persebaran salamander yang terdekat dari Indonesia bisa dijumpai di Thailand Utara dan Vietnam Utara.¹

Gambar 3.
*Ichthyophis
hypocyaneus* (spesies
dari ordo
Gymnophiona/Sesilia)

© Rahayu Oktaviani



¹Djoko T. Iskandar, *Amfibi Jawa Dan Bali*, (Puslitbang Biologi LIPI, 1998), hlm. 1

Bangsa kedua yakni Sesilia atau Gymnophiona, memiliki bentuk yang sepiantas mirip cacing, di mana kepala dan matanya yang nampak jelas. Kelas ini secara morfologis tidak memiliki kaki di sepanjang tubuhnya sehingga juga disebut apoda (a= tidak; pod= kaki; tidak berkaki). Keberadaan Sesilia di Indonesia memang sangat jarang ditemui. Tercatat Sesilia jenis *Ichthyophis hypocyaneus* (suku Ichthyophiidae) pernah di temukan di Bodogol, Taman Nasional Gede Pangrango, Jawa Barat.² Jenis *Ichthyophis monochrous* juga tercatat pernah ditemukan di Borneo dengan persebarannya mencakup wilayah Kalimantan.³ Keberadaan Sesilia jarang sekali ditemukan di permukaan tanah. Hewan ini lebih menyukai berada di bawah tanah, di balik tumpukan serasah atau di air.

Gambar 4.

*Espadarana
prosolepon*

©Juan
Francisco
Herrera Cuev



Bangsa ketiga adalah Anura, bangsa terbesar dan kelompok yang paling mudah untuk ditemui setiap orang. Tercatat di Indonesia ditemukan sekitar 450 jenis katak dan

²Mirza D. Kusri, *Frogs of Gede Pangrango: A Follow-up Project for The Conservation of Frogs in West Jawa Indonesia*, (Bogor Agricultural University: Bogor, 2007), hlm. 19

³Rudlof Malkmus, Ulrich Manthey, Gernot Vogel, Peter Hoffmann & Joachim Kosuch, *Amfibians & Reptiles of Mount Kinabalu (North Borneo)*, (Koeltz Scientific Books, Hermwaldstr: Koningstein, 2002) hlm.218

kodok, mewakili 11% dari jumlah keseluruhan di dunia yang mencapai lebih dari 4.100 jenis. Bentuk katak sangat mudah dikenali, katak umumnya berbentuk pendek dan lebar, kepala menyatu dengan badan tanpa leher. Memiliki empat kaki dengan dua kaki belakang yang lebih besar dan panjang untuk melompat dan dua kaki depan yang berukuran lebih kecil dan ramping.

Sebagai amfibi, kaki katak memiliki selaput yang terletak di antara jari-jarinya. Selaput tersebut digunakan untuk melompat dan berenang, juga digunakan untuk terbang bagi beberapa spesies katak yang hidup di atas pohon. Ukuran katak sangat variatif, mulai dari yang paling kecil berukuran 10 mm, memiliki berat sekitar 1-2 gram, hingga katak berukuran besar yang dapat tumbuh sampai 280 mm dan berat mencapai lebih dari 1500 gram. Ketika musim kawin tiba, katak jantan akan mengeluarkan suara untuk menarik perhatian betina, suara tersebut dihasilkan dari getaran pita suara yang dimilikinya. Perkembangan katak diawali dengan telur yang kemudian menetas menjadi larva. Bentuk larva katak umumnya berbeda dengan katak dewasa dan akan menjadi katak sempurna seiring berjalannya waktu. Larva katak tersebut sering dikenal dengan nama berudu.

A. Habitat

Amfibi dikenal dekat hidup di daerah yang berair dan lembab. Nama amfibi sendiri memiliki arti hidup dalam dua alam yang berbeda, yakni darat dan air. Secara keseluruhan habitat amfibi sangat beragam. Mulai dari yang hidup di bawah tanah, pekarangan sekitar perumahan penduduk, kolam-kolam, sawah-sawah, celah, aliran sungai yang deras, di dalam hutan hujan tropis, hingga di puncak pepohonan

yang tinggi. Berdasarkan tempat kebiasaan hidupnya, amfibi dapat dikelompokkan habitatnya, yakni:

1. Daerah Terrestrial: amfibi yang hidup di atas tanah. Kecuali pada musim kawin, jenis ini sulit ditemukan di area perairan. Salah satu spesies yang hidup di habitat ini ialah *Duttaphrynus melanostictus* atau nama lokalnya kodok bangkong.
2. Daerah Arboreal: amfibi yang hidup di atas pepohonan. Jenis katak pohon dari suku Rhacophoridae banyak yang masuk dalam kelompok ini. Contoh spesiesnya adalah *Rhacophorus reinwardtii*.
3. Daerah Akuatik: amfibi yang hidupnya kebanyakan dihabiskan berada di perairan. Contohnya yang sering ditemui di daerah persawahan ketika musim penghujan yakni *Fejervarya cancrivora* atau katak sawah.
4. Daerah Fossorial: amfibi yang hidupnya berada di lubang-lubang tanah. Jenis katak yang termasuk golongan ini salah satunya adalah *Kaloula baleata*. Amfibi dari bangsa Sesilia pada umumnya juga termasuk kelompok fossorial.

B. Pertahanan Diri Amfibi

Musuh utama amfibi di alam liar adalah predator. Untuk melindungi diri dari predator, amfibi memiliki beberapa mekanisme pertahanan. Beberapa amfibi dapat mengeluarkan racun dari tubuhnya. Tidak seperti ular, kalajengking, atau laba-laba yang memiliki taring atau sengat untuk mengeluarkan racun, amfibi memproduksi racun di kelenjar parotoid ataupun kelenjar yang tersebar di

permukaan kulit berupa tonjolan-tonjolan. Racun yang dimiliki amfibi hanya akan keluar ketika dia merasa terancam atau akan dimakan oleh predator.

Beberapa orang takut menyentuh katak, karena percaya kencing katak dapat menyebabkan gatal pada kulit maupun kebutaan pada mata. Perlu adanya penelitian cermat untuk membuktikan hal ini. Sejatinya racun katak hanya efektif terhadap binatang kecil dan tidak cukup kuat untuk mematikan manusia. Sebagai tanda, katak yang beracun dapat dikenali dengan mudah karena memiliki warna terang mencolok pada kulitnya dan berbau menyengat.

Tidak semua katak memiliki mekanisme penghasil racun pada tubuhnya. Kebanyakan katak akan mengandalkan lompatan kaki belakangnya untuk menghindari dari bahaya. Untuk katak dengan kaki pendek dan tidak dapat melompat jauh, mereka akan lebih memilih untuk bersembunyi dan berkamuflase dengan habitatnya agar terhindar dari pemangsa.

C. Makanan Amfibi

Amfibi akan memangsa hewan kecil yang memungkinkan untuk mereka telan. Pada dasarnya amfibi adalah karnivora, mereka biasa memakan ikan kecil, serangga, laba-laba, siput, hingga cacing tanah. Kanibalisme juga terjadi di beberapa jenis katak.⁴ Jenis yang memiliki ukuran lebih besar bahkan dapat memakan binatang seperti tikus, kadal kecil, ular kecil, ataupun memakan katak yang berukuran lebih kecil.

⁴Barry Clarke, *Eyewitness Guides Amfibian*, (Dorling Kindersley Limited: London, 1993) hlm. 18

Selama ini masih satu jenis katak yang diketahui memiliki perilaku herbivora, yakni spesies *Xenohyla truncata*, seekor *Brazilian treefrog* dari dataran rendah pesisir Rio de Janiero. Katak ini satu-satunya katak yang diketahui memakan buah beri.⁵ Berbeda dengan perilaku katak, ketika masih fase berudu mereka kebanyakan adalah herbivora.

⁵Chris Mattison, *Frogs and Toads of the World*, (Princeton University Press: New Jersey, 2011) hlm. 68